

**THE EFFECT OF LIQUIDITY ON PROFIT GROWTH AT PT. BANK
PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN FOR THE PERIOD
2011 – 2015**

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT.
BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN PERIODE
2011 – 2015**

Nita Kanya

Universitas Langlangbuana

nitakanya@unla.ac.id

ABSTRACT

The importance of banks in driving a country's economy highlights the need for effective financial and operational management and integrity. A bank's ability to maintain liquidity greatly affects its profit, as a healthy level of liquidity correlates with a bank's ability to meet its short-term obligations and provide credit. This study aims to analyze the effect of liquidity (loan to deposit ratio) on the profit growth of Bjb Bank for the period 2011–2015. This study is a quantitative descriptive analysis and a verifiable analysis. Verifiable analysis was conducted to test the hypothesis using statistical testing tools with SPSS software version 24.0. The results show that liquidity has a positive and significant effect on profit growth, indicating that an increase in credit distribution will increase interest income, which in turn will increase profitability. This study concludes that maintaining optimal liquidity is very important for the financial health and growth potential of banks.

Keywords: Liquidity, Profit Growth, BANK

ABSTRAK

Pentingnya bank dalam menggerakkan perekonomian suatu negara menunjukkan perlunya pengelolaan keuangan dan operasional yang efektif dan integritas. Kemampuan bank untuk menjaga likuiditas sangat mempengaruhi perolehan laba, karena tingkat likuiditas yang sehat berkorelasi dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan memberikan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), terhadap Pertumbuhan Laba bank Bjb periode 2011–2015. Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistika menggunakan *software* SPSS versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit akan meningkatkan pendapatan bunga yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa menjaga likuiditas yang optimal sangat penting untuk kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan bank.

Kata Kunci: Likuiditas, Pertumbuhan Laba, BANK

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu bank saat ini merupakan hal yang sangat penting dalam dunia usaha karena bank ikut mendorong perekonomian suatu bangsa. Bank sebagaimana Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Dendawijaya, 2009:25). Pada pengertian tersebut, bank dituntut untuk mengelola usahanya dengan baik dimana hal ini berkaitan dengan dampak yang akan terjadi ketika suatu bank tidak menjalankan usahanya dengan baik. Adapun dampak dari bank yang bermasalah dalam menjalankan usahanya yaitu kerugian, untuk itu bank terus berinovasi khususnya untuk

meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dengan begitu bank dapat memberikan daya tarik masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan tersebut.

Salah satu daya tarik masyarakat terhadap penggunaan jasa perbankan biasanya berkaitan dengan kepercayaan, masyarakat pada perbankan dewasa ini berorientasi pada beberapa hal, termasuk didalamnya pada keahlian pengelolaannya, dan juga tergantung integritas kinerja mereka. Bank layak dipercaya apabila bank dapat mempertanggungjawabkan kelancaran kewajiban pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, tingkat dan daya tarik terhadap bank berhubungan dengan kondisi kesehatan bank dalam menjalankan usahanya. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba sangatlah penting karena menunjukkan kesuksesan kinerja suatu bank (Sihombing & Marbun, 2022).

Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja dengan baik dan menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya berjalan efektif dan efisien. Kinerja keuangan bank sangat tergantung pada kegagalan atau keberhasilan yang diraih dari kegiatan operasionalnya. Jika kegiatan operasionalnya baik maka kinerja keuangan akan berhasil dan sebaliknya (Utami & Hardana, 2023). Informasi laba bagi pihak manajemen perbankan juga tidak kalah pentingnya dengan tingkat kesehatan yaitu untuk mengetahui kinerja bank pada periode tertentu yang menggambarkan prospek hasil usaha dan bagi pihak investor informasi laba dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Investor tentu

mengharapkan laba yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat menghasilkan dividen yang lebih besar lagi yang akan dibagikan oleh perusahaan, sehingga pertumbuhan laba juga merupakan hal yang vital di dalam perbankan (Lubis, 2013).

Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh *Likuiditas* Macet terhadap pertumbuhan laba pada bank bjb periode 2011 – 2015”. Sedangkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh *Likuiditas* terhadap pertumbuhan laba pada bank bjb periode 2011 – 2015?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam persentase atau kali (Riyadi:273 dalam Grilseda & Riyadi, 2021). Sedangkan, Menurut Kasmir (2008:281), jenis-jenis rasio keuangan yang biasanya terdapat di bank adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Husniar (2022), Menjelaskan rasio keputusan pemberian pinjaman digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Bank dalam melakukan pembayaran pinjaman dan mengembalikan pinjaman yang macet, serta kemampuannya untuk memenuhi kriteria permintaan pinjaman. sebagai rasio dari semua dana pihak ketiga terhadap total kredit yang

diberikan. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut Kasmir (2008:286) adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Banking Ratio*

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Banking Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

c. *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio,

menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas. Rumus untuk mencari *Loan Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets Ratio} = \frac{\text{Loan to Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Deposit Ratio} = \frac{\text{Loan to Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Beberapa rasio solvabilitas yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk

mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan dan risiko yang akan terjadi pada perdagangan surat-surat berharga. Secara matematis *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Primary Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total assets yang masih dapat ditutup oleh equity capital yang tersedia, hingga rasio ini akan berguna untuk memberikan indikasi untuk mengukur permodalan yang tersedia. Secara matematis *Primary Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Capital Ratio*

Capital Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan dan cadangan penghapusan debitor dalam menunjang perkreditan terutama kemungkinan resiko yang terjadi karena tidak dikembalikannya kredit tersebut serta gagalnya penagihan bunga. Secara matematis *Capital Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rumus untuk mencari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\frac{\text{Income Before Tax Expense}}{\text{Total Assets}}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah perbandingan laba bersih bank dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Capital}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rumus untuk mencari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Laba

Laba sebuah perusahaan diperoleh dari selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Harahap (2006), laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr, John D. Martin dan J. William Pretty (2005:80) dalam Jaja Suteja & Ichsan Maulana S. (2010), pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dengan periode lainnya, seiring dengan pertumbuhan penjualan, maka perusahaan akan memperoleh peningkatan laba perusahaan.

Menurut Simorangkir (2009) dalam Taruh (2012), pertumbuhan laba adalah perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan yang baik dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik

sehingga hal ini berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

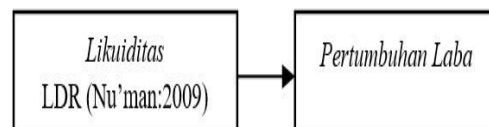
Menurut Warsidi dan Pramuka, (2000) dalam Hartanti (2012), pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pendapatan bunga yang diperoleh bank dari penyaluran kredit kepada nasabah dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar pendapatan bunga maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut (Sari, 2020).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Sebagai indikator pada Variabel Likuiditas adalah Loans to Deposit Ratio (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar dana disalurkan untuk pinjaman. Dalam hal ini pinjaman yang dimaksud adalah kredit yang disalurkan. Dari pengertian diatas peningkatan dalam rasio LDR dapat diartikan bahwa penyaluran dana ke pinjaman atau kredit semakin besar sehingga akan menambah pendapatan bunga yang pada akhirnya laba akan meningkat. Penelitian Nu'man (2009) menunjukkan adanya pengaruh positif LDR terhadap perubahan laba memperkuat teori tersebut diatas. Oleh sebab itu hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

H1 = LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Likuiditas* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada bank bjb periode 2011 – 2015.

dilihat dari tujuannya, penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan verifikatif di mana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi tentang variabel-variabel rasio keuangan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*) atau penelitian jenis korelasi, yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di bank bjb periode tahun 2011-2015. Apabila

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Variabel Kerja	Indikator	Skala
Likuiditas (X)	merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering disebut sebagai rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2009:129). Standar LDR menurut PBI No. 17/11/PBI/ 2015 sebesar 78 - 92 %.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (X1) $LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Ratio
Pertumbuhan Laba (Y)	pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Ratio

sebelumnya (Hartanti,
2012)

Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank bjb dalam kurun waktu tahun 2011-2015 sehingga sampel yang diambil hanya satu sampel yaitu PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta perubahan kinerja dari bank.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran, 2006). Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Bank bjb dalam kurun tahun 2011-2015 dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2011– 2015.
2. Periode laporan keuangan berakhir setiap tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan triwulan yang disajikan dalam rupiah.

Pengumpulan data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara studi dokumentasi, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah catatan-catatan ataupun alat pengumpul data elektronik seperti laptop, *flashdisk* dan sebagainya.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing bank, baik yang disampaikan kepada BEI maupun Bank Indonesia. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode Januari 2011 hingga Desember 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dan penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang tinggi adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, salah satunya dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. Data pada model regresi berdistribusi normal apabila nilai Signifikansi > 0,05.

Tabel 1.1 Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88852332
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126

	Negative	-.078
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel 1.1 didapat nilai sig. (0,200) > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat diantara beberapa

atau semua variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (independent). Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel bebas.

Tabel 1.2 Hasil Pengujian Asumsi Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.051	.435	-.118	.908		
	LDR	.722	.191	.607	3.777	.752	1.329

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan nilai VIP yang diperoleh seperti pada tabel 1.2 didapat Nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga model regresi tidak ditemui gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Tabel 1.3 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	.709	.631	.12186364	1.082

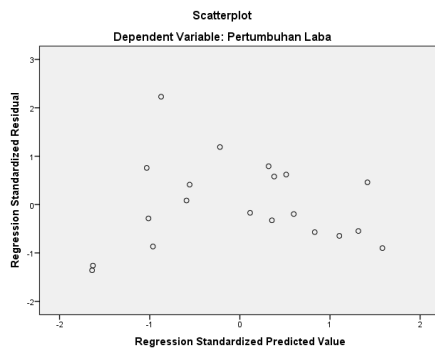
a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Pada tabel 1.3, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.082. Dimana nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, sehingga model regresi tidak ditemui gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.



Gambar 1. Model Heterokedastisitas Probability Plots

Pada Grafik 1 terlihat data menyebar di antara sumbu 0 dan tidak membentuk pola tertentu, artinya model tidak ditemui masalah heterokedastisitas. Apabila menggunakan Uji Glejser (pada tabel 1.4) diketahui bahwa regresi antara variable independen dengan nilai residual tidak signifikan (nilai sig. setiap variable > 0,05), sehingga model tidak terdapat gejala heterokedastisitas:

Tabel 1.4 Hasil Uji Gleser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.008	.202		.968
	LDR	-.016	.089	-.043	.861

a. Dependent Variable: AbsRes

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dilakukan dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial.

Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf

signifikansi yang digunakan 5%. Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk tingkat kesalahan 5% dengan $dk = n - k - 1 = 20 - 4 - 1 = 15$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,131$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 tolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan.

Tabel 1.5 Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.051	.435		.908
	<i>Loan To Deposit Ratio</i>	.722	.191	.607	.002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ditampilkan pada tabel 1.5

diperoleh nilai t_{hitung} *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 3,777, sehingga

diketahui nilai t_{hitung} (3,777) > t_{tabel} (2,131) dengan probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba bank bjb selama periode 2011 – 2015.

Pembahasan

Uji data statistik dengan model *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Hal ini berarti data telah berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 dan nilai VIF yang dibawah 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* 1.082. Dimana nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$, sehingga model regresi tidak ditemui gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel diatas 0.05, dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Nilai koefisien regresi variabel X (*Loan To Deposit Ratio*) adalah sebesar 0,722 menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Total pengaruh dari LDR terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 20,5%. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai t_{hitung} *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebesar 3,777, sehingga diketahui nilai t_{hitung} (3,777) > t_{tabel} (2,131) dengan probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan dari variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba bank bjb selama periode 2011 – 2015.

Dari hasil perhitungan secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba bank bjb. Pengaruh *Loan Deposit Ratio* (LDR) yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba bank bjb menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR bank bjb maka semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank bjb. Semakin besar kredit yang disalurkan dapat meningkatkan pendapatan bunga bank bjb yang diperoleh dari selisih (*spread*) antara bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan bunga kredit. Pendapatan bunga ini yang akan mengakibatkan kenaikan laba bank bjb.

Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi *Loan Deposit Ratio* (LDR) maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba, menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pertumbuhan laba. LDR berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan laba bank bjb sebesar 20.5%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba bank. Manajemen bank perlu memperhatikan LDR, karena LDR merupakan variabel yang konsisten dalam mempengaruhi pertumbuhan laba, artinya manajemen

bank perlu menjaga besarnya likuiditas bank. Bank dianggap sehat apabila besarnya rasio LDR antara 78% sampai dengan 92% (PBI No. 17/11/PBI/2015). Sedangkan jika besarnya LDR 92%, maka bank tersebut berisiko. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP Dan NPL Terhadap ROA Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53-68.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husniar, H. (2022). Pengaruh solvabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 509-522.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(4).
- Numan. (2009). *Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EOQ terhadap perubahan laba (Studi empiris bank umum di Indonesia periode laporan keuangan tahun 2004-2007*. Tesis. Semarang: UNDIP.
- Sari, D. P. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas (Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk). *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 1(2), 94-106.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sihombing, E. B., & Marbun, J. (2022). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) Terhadap Profitabilitas PT Bank Tabungan Negara Periode 2016-2022. *Ekonomi & Bisnis*, 21(2).
- Suteja, J., & Sidiq, I. M. (2010). Analisis Kinerja Bank Menggunakan Metode CAMELS untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1).
- Taruh, V. (2012). Analisis rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(01).
- Utami, T. W., & Hardana, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 16-22.